ANALISIS NON FINANSIAL DAN FINANSIAL USAHA BUNGA RANGKAIAN (*FLORIST*) PADA HAPPY FLOWER DI KOTA BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

M Riski Saputra
NPM 1714131071

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRACT

NON FINANCIAL AND FINANCIAL ANALYSIS OF FLORIST BUSINESS ON HAPPY FLOWER IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

M Riski Saputra

The purpose of this study was to determine the feasibility on Happy Flower florist business in non-financial and financial and to determine the sensitivity value due to changes that occurred in this business. This research is a case study that happen at Happy Flower. The analysis used is non-financial and financial analysis. The non-financial aspects used are analysis of market aspects, technical aspects, legal aspects. management aspects as well as social, economic and environmental aspects. Financially, the calculation uses Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C Ratio, Gross B/C, and Payback Period. Sensitivity in the study was carried out with two changes, namely a 25% decrease in the purchase price of roses and a 56% decrease in sales of hand bouquet products. The results of the study show that there are several aspects that are feasible to be implemented, namely from the market, technical, legal, and socio-economic aspects, based on the management aspect of Happy Flower it is not feasible to run. The calculation results show the NPV value of Rp. 358,643,371, IRR of 45.04%, Net B/C of 2.43, Gross B/C of 1.29 and a payback period of 3 years and 9 months. Based on the sensitivity analysis in the study, it shows that with a 25% decrease in the purchase price of roses, the business will be financially feasible and with a 56% decrease in sales of hand bouquet products, the business will become financially unfeasible.

Keywords: feasibility, financial, non financial

ABSTRAK

ANALISIS NON FINANSIAL DAN FINANSIAL USAHA BUNGA RANGKAIAN (*FLORIST*) PADA HAPPY FLOWER DI KOTA BANDAR LAMPUNG'

Oleh

M Riski Saputra

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha bunga rangkaian Happy Flower secara non finansial dan finansial serta mengetahui besarnya nilai sensitivas akibat perubahan yang terjadi dalam usaha. Penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan di Happy Flower. Analisis yang digunakan adalah analisis non finansial dan finansial. Secara non finansial aspek yang digunakan yaitu analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum. aspek manajemen serta aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Secara finansial perhitungan menggunakan *Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C Ratio, Gross B/C,* dan *Payback Period.* Sensitivitas dalam penelitian dilakukan dengan dua perubahan yaitu penurunan harga beli bunga mawar sebesar 25% dan penurunan penjualan produk *hand buquet* sebesar 56%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa aspek yang layak untuk dilaksanakan yaitu dari aspek pasar, teknis, hukum, dan sosial ekonomi, berdasarkan aspek manajemen Happy Flower tidak layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 358.643.371, IRR sebesar 45,04%, *Net* B/C sebesar 2,43, Gross B/C sebesar 1,29 dan *payback period* sebesar 3 tahun 9 bulan. Berdasarkan analisis sensitivitas dalam penelitian menunjukkan dengan adanya penurunan harga beli bunga mawar sebesar 25% usaha akan layak secara finansial dan dengan adanya penurunan penjualan produk *hand buquet* sebesar 56% usaha menjadi tidak layak secara finansial

Kata kunci : finansial, kelayakan, non finansial

ANALISIS NON FINANSIAL DAN FINANSIAL USAHA BUNGA RANGKAIAN (*FLORIST*) PADA HAPPY FLOWER DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

M Riski Saputra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul	:	**ANALISIS NON FINANSIAL DAN FINANSIAL USAHA BUNGA RANGKAIAN (FLORIST) PADA HAPPY FLOWER KOTA BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	M Riski Saputra
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1714131071**
Jurusan	:	**Agribisnis**
Fakultas	:	**Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP. 19621120 198803 2 002

Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.
NIP.19811118 200812 2 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP. 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**

   Sekretaris : **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.**

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi , M.Si.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Oktober 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Riski Saputra

NPM : 1714131071

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguh-sungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

"ANALISIS NON FINANSIAL DAN FINANSIAL USAHA BUNGA RANGKAIAN (FLORIST) PADA HAPPY FLOWER DI KOTA BANDAR LAMPUNG"

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan



M Riski Saputra

NPM 1714131071

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 14September 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ir.H. Abdullah sani dan Ibu Hj. Siti Rompisah. Penulis memulai formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Handayani Bandar Lampung pada tahun 2001 dan melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Reakap Perdana Kutai Kartanegara pada tahun 2002-2008. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kisaran pada tahun 2008-2011 dan penulis meneruskan pendidikan ke sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kisaran pada tahun 2011-2014. Semasa bersekolah di SMA Negeri pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Keahlian Manajemen Agribisnis di Diploma IPB melalui jalur Reguler pada tahun 2015-2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Alih Program.

Penulis mengikuti kegiatan *Internaitonal Internship Program* di Niigata Perfecture, Jepang pada Tahun 2018-2019. Semasa masa kuliah penulis pernah menjabat sebagai *General Manager* pada ormawa *music of vocation* Di Institut Pertanian Bogor (IPB). Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pokdakan Ligar Jaya Kota Tasikmalaya, Jawa Barat selama 90 hari kerja efektif pada bulan Februari-Mei

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis kepada Allah SWT atas rahmat , berkah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Non Finansial dan Finansial Usaha Bunga Rangkaian Pada Happy Flower di Kota Bandar Lampung"** dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada junjungan tertinggi yaitu Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di hari akhir

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis pada saat penyusunan skripsi ini, tetapi dengan dukungan dan arahan dari pembimbing serta motivasi dari rekan-rekan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat dengan segala ketulusan hati dan kesabaran
4. Ibu Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. selaku dosen pembimbing kedua dan dosen pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani perkuliahan
5. Bapak Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi , M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi kepada penulis

6. Empat sosok teristimewa, Papa dan Mama tersayang, Bapak Ir. H. Abdullah Sani dan Ibu Hj. Siti Rompisah serta kakak-kakak tersayang, Muhammad Abdi Rachmansah S.P.,M.P dan M. Rido Kurniawan S.T yang selalu memberikan motivasi, arahan, nasihat, materi, doa serta kasih saying tiada tara yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis
8. Ibu Evi selaku Pemilik usaha bunga rangkaian Happy Flower yang telah memberikan banyak pengalaman ,kesempatan, informasi dan saran untuk penulis selama melakukan penelitian
9. Rekan saya Ratna Dila Ayu Apsari yang selalu memberikan nasehat dan dukungan secara personal kepada penulis
10. Rekan seperjuangan saya selama mengikuti kegiatan alih program Rafika Putri A.Md, dan Dina Herisonti A.Md.,S.P yang telah memberikan semangat dan motivasi selama masa kuliah.
11. Seluruh teman-teman Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022

M Riski Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL……..ii

DAFTAR GAMBAR…….v

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah.....8

1.3 Tujuan Penelitian.....9

1.4 Kegunaan Penelitian.....9

II. TINJAUAN PUSTAKA.....10

2.1 Karakteristik Tanaman Hias.....10

2.2 Studi Kelayakan Proyek 12

2.2.1 Aspek Non Finansial.....13

2.2.2 Aspek Finansial.....15

2.3 Penelitian Terdahulu.....16

3.1 Kerangka Pemikiran 23

III. METODOLOGI PENELITIAN 26

3.1 Metode Dasar Penelitian 26

3.2 Konsep Dasar dan Definisi Operasional 26

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....30

3.4 Jenis dan Sumber Data 31

3.5 Metode Pengumpulan Data 31

3.6 Metode Analisis Data 31

3.6.1 Aspek Non Finansial.....32

3.6.2 Aspek Finansial.....34
IV. KONDISI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1 Kondisi dan Gambaran Umum Kota Bandar Lampung 42
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 43
4.3 Produk Happy Flower 45
4.4 Sumberdaya Manusia 47
4.5 Sumberdaya Modal.....47
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
5.1 Aspek Non Finansial 48
5.1.1 Aspek Pasar.....48
5.1.2 Aspek Teknis 53
5.1.3 Aspek Hukum 56
5.1.4 Aspek Manajemen 57
5.1.5 Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.....59
5.2 Rangkuman Analisis Kelayakan Non Finansial.....60
5.3 Analisis Finansial 61
5.3.1 Analisis Biaya 62
5.3.2 Analisis Manfaat 68
5.3.3 Analisis Laba Rugi.....71
5.3.4 Analisis Kelayakan Investasi Usaha Bunga.....72
5.4 Rangkuman Analisis Kelayakan Finansial.....74
5.5 Analisis sensitivitas 75
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....79
6.1 Kesimpulan 79
6.2 Saran 80
DAFTAR PUSTAKA.....81
LAMPIRAN…….81

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data produksi florikultura di Pulau Sumatera pada tahun 2018-2020 2
2. Produksi florikultura di Provinsi Lampung tahun 2020.....4
3. Luas lahan florikultura di Lampung Tahun 2020 5
4. Pelaku usaha bunga rangkaian (*florist*) di Kota Bandar Lampung 7
5. Penelitian terdahulu.....18
6. Nilai *real* penjualan produk Happy Flower tahun 2018-2022 50
7. Harga bunga rangkaian di Happy Flower tahun 2022 51
8. Profile tenaga kerja Happy Flower 58
9. Rangkuman kelayakan aspek non finansial pada usaha Happy Flower.....60
10. Biaya investasi Happy Flower 62
11. Total biaya tetap Happy Flower tahun 2017-2022.....65
12. Total biaya variabel Happy Flower tahun 2017-2022.....67
13. Total penerimaan Happy Flower tahun 2017-2022 68
14. Nilai sisa usaha bunga rangkaian Happy Flower 70
15. Laba bersih (EAT) Happy Flower tahun 2017-2022 71
16. Rangkuman kelayakan aspek finansial Happy Flower 74
17. Analisis sensitivitas tkenaikan harga bunga mawar sebanyak 25%.....76
18. Analisis sensitivitas penurunan penjualan *hand buquet* sebesar 56 % 77
19. Data penjualan bunga rangkaian Happy Flower tahun 2017-2022.....88
20. Rincian biaya tetap Happy Flower tahun 2017-2022.....91
21. Biaya variabel Happy Flower tahun 2017-2022 93
22. Rincian total penerimaan Happy Flower tahun 2017-2022 96
23. Anlisis laba rugi Happy Flower tahun 2017-2022 98

24. *Cash flow* Happy Flower.....99

25. Nilai *present value* pada *cashflow* Happy Flower.....102

26. Kriteria kelayakan usaha pada *cashflow* Happy Flower 102

27. Analisis sensitivitas kenaikan harga bunga mawar sebanyak 25 % pada *casflow* Happy Flower 103

28. Nilai present value dalam cashflow Happy Flower pada sensitivitas kenaikan harga bunga mawar sebanyak 25 %.....106

29. Kriteria kelayakan dalam cashflow Happy Flower pada sensitivitas kenaikan harga bunga mawar sebanyak 25 %.....106

30. Analisis sensitivitas penurunan penjualan hand buquet sebanyak 56 % pada casflow Happy Flower.....107

31. Nilai *present value* dalam *cashflow* Happy Flower pada sensitivitas penurunan penjualan *hand buquet* sebanyak 56 % 110

32 Kriteria kelayakan dalam *cashflow* Happy Flower pada sensitivitas penurunan penjualan *hand buquet* sebanyak 56.....110

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma rangka pemikiran evaluasi usah bunga rangkaian di Kota Bandar Lampung 25
2. *Layout* usaha Happy Flower 54
3. Struktur organisasi pada Happy Flower 58
4. Hubungan *NPV* dan *IRR* Happy Flower. 73
5. Produk *Hand buquet* pada Happy Flower 85
6. Produk *Single flower* pada Happy Flower 85
7. Produk *flower crown* pada Happy Flower 86
8. Produk *snack buquet* pada Happy Flower 86
9. Produk *artificial flower* pada Happy Flower 87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah dan merupakan negara agraris karena keberadaannya pada wilayah yang strategis untuk mengembangkan sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) besarnya kontribusi sektor pertanian di Indonesia mencapai 14,27 persen dan merupakan kontribusi terbesar kedua setelah sektor pengolahan. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan kontribusinya yang cukup besar pada Produk Domestik Bruto sektor pertanian. Menurut Direktorat Jendral Hortikultura (2019) subsektor hortikultura atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai Rp 238.800 milyar rupiah atau naik sebesar 9,2 persen apabila dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto pada tahun 2018 yaitu sebesar 218.700 milyar rupiah. Cabang ilmu dari ilmu hortikultura adalah florikultura Florikultura merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanaman hias. Contoh nya seperti bunga potong, daun potong, tanaman potong, tanaman dalam pot atau tanaman untuk menghias taman. Menurut Direktorat Jendral Hortikultura (2020). Produk florikultura memilikI *market share* sebanyak 20,08 persen Sehingga dapat menjadi peluang bisnis yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dijalankan.

Menurut Wahyudi et al. (2017) menyatakan bahwa salah satu industri yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal namun memiliki potensi yang sangat besar adalah industri florikultura. Industri ini memiliki peluang yang cukup tinggi dikarenakan industri pariwisata dan bisnis yang kian meningkat di banyak wilayah di Indonesia. Dengan peningkatan tersebut, banyak dari masyarakat yang memutuskan untuk menekuni usaha di bidang florikultura. Produksi florikultura di Pulau Sumatera Tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

.

Tabel 1. Data produksi florikultura di Pulau Sumatera pada tahun 2018-2020

	Tahun (Tangkai)		
	2018	2019	2020
Aceh	190,00	113,00	581,00
Sumatera Utara	11.974.292,00	9.895.567,00	7.864.609,00
Sumatera Barat	312.122,00	234.986,00	324.568,00
Riau	12.899,00	3.259,00	4.123,00
Jambi	3.411,00	1.787,00	1.748,00
Sumatera Selatan	20.173,00	8.324,00	11.200,00
Bengkulu	6.639,00	6.945,00	9.114,00
Lampung	128.537,00	92.476,00	205.987,00
Kep. Bangka Belitung	993,00	169,00	180,00
Kep. Riau	16.096,00	10.738,00	11.565,00

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1 Lampung menjadi sentra produksi sebagai penghasil bunga 3 terbesar di Pulau Sumatera. Data produksi yang di sajikan meliputi produksi dari bunga Anggrek, Anthurium, Anyelir , Gladiol, Grebra, Helicona, Krisan, Mawar dan Sedap Malam. Besarnya pengembangan komoditi tanaman hias akan memberikan peluang pasar bagi para pelaku usaha bunga hias.

Menurut Puspitasari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebutuhan bunga potong di Indonesia semakin meningkat. Rata-rata peningkatan penggunaan bunga potong setiap tahun mencapai 8 persen per tahun dan peningkatan ini berbanding lurus dengan berkembangnya hotel maupun perkantoran yang di mana kegiatan bisnis tersebut membutuhkan bunga setiap hari. Produk florikultura termasuk di dalamnya bunga potong telah menjadi bagian dalam bermasyarakat di Indonesia yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai kegiatan seperti kegiatan acara keagamaan, acara kelahiran, acara ulang tahun kemerdekaan, acara wisuda dan lain-lain. Pemakaian bunga hias juga telah meningkat dan tidak hanya digunakan sebagai peralatan dekorasi pada suatu acara seperti pernikahan dan acara ritual keagamaan saja, pemakaian bunga hias sudah banyak meningkat sebagai alat untuk bersosialisasi dalam bermasyarakat. Bunga potong banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai hadiah, ungkapan bela sungkawa maupun ungkapan sebagai rasa terima kasih.

Menurut Kanaya (2012) Sentra produksi bunga potong segar di Indonesia terdapat di beberapa wilayah diantaranya DKI Jakarta, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dan kota-kota yang menjadi tujuan penjualan bunga dan tanaman hias lainnya adalah Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Malang, Surabaya, Medan, Denpasar, dan Ujung Pandang. Kota tersebut menjadi target penjualan yang terus menerus dikarenakan perkembangan yang cukup baik. Produksi bunga hias di Provinsi Lampung masih tertinggal jauh provinsi yang ada di daerah jawa. Banyak para pengusaha yang bergerak di bidang bunga rangkaian *(florist)* di Bandar Lampung mengambil bahan bakunya dari provinsi yang menjadi sentra bunga potong segar seperti Provinsi Jawa Barat secara menyeluruh. Hal ini ditunjukkan dari hasil prasurvey yang dilakukan peneliti dengan wawancara terhadap pelaku usaha bunga rangkaian yang ada di Kota Bandar Lampung. Keadaan tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai masalah yang dapat dikaji oleh peneliti untuk dilakukan Analisis Finansial dan Non Finansial pada usaha bunga rangkaian di Kota Bandar Lampung

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) luas lahan produk florikultura di Provinsi Lampung sebesar 51.135 m/m^2. Dengan produksi florikultura sebesar 205.987 tangkai. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota penghasil komoditas florikultura di . Produksi florikultura di Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-6 dari 14 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung . Produksi florikultura di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi florikultura di Provinsi Lampung tahun 2020

	Tahun (Tangkai)
Lampung Barat	13.203
Tanggamus	28.569
Lampung selatan	35
Lampung Timur	46.885
Lampung Utara	392
Way Kanan	847
Tulang Bawang	2.884
Pesawaran	489
Pringsewu	6.386
Mesuji	-
Tulang Bawang Barat	-
Pesisir Barat	-
Bandar Lampung	6.210
Metro	103.087

Sumber : Sumber : Badan Pusat Statistik , 2020

Berdasarkan Tabel 2 Poduksi florikultura di Kota Bandar Lampung sebesar 6.210 tangkai. Data yang disajikan meliputi produksi dari bunga Anggrek, Anthurium, Anyelir , Gladiol, Grebra, Helicona, Krisan, Mawar, Melati dan Sedap Malam. Produksi florikutura di Kota Bandar Lampung tidak sebesar dengan Kota Metro dikarenakan lahan yang tersedia di Kota Bandar Lampung tidak seluas dengan kabupaten lain yang memiliki produksi florikultura yang lebih besar. Kota Bandar Lampung memiliki peluang usaha yang menjanjikan untuk di jadikan sebagai

tempat usaha bunga rangkaian *(florist)* karena lokasinya yang strategis di mana banyak instansi seperti kantor, universitas dan lain-lain sehingga permintaan terhadap bunga rangkaian lebih besar dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung. Luas lahan florikulutra tahun 2020 di Lampung dapat dilihat Pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan florikultura di Lampung Tahun 2020

Jenis Bunga	Luas lahan (m/m^2)
Anggrek	4. 867
Anthurium	4.525
Anyelir	526
Gladiol	433
Gerebra	1.656
Helicona	7.577
Krisan	3.118
Mawar	4.983
Melati	5.747
Sedap Malam	17.703

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2020

Berdasarkan Tabel 3 luas lahan florikultura yang ada di Lampung totalnya memiliki luas sebesar 51.135 m/m^2. Bunga yang memiliki luas lahan terbesar yang ada di Lampung adalah Bunga Sedap malam yaitu seluas 17.703 m/m^2. Bunga sedap malam tidak menjadi bahan baku utama dalam usaha bunga rangkaian, banyak bunga yang menjadi bahan utama dalam bunga rangkaian memiliki produksi yang sedikit. Keadaan tersebut menjadi alasan yang dapat dijadikan permasalahan yang dapat dijadikan permasalahan dalam menganalisis Finansial dan Non Finansial bunga rangkaian yang ada di Kota Bandar Lampung.

Bunga potong juga banyak diusahakan sebagai rangkaian bunga diberbagai acara. Penjualan bunga biasanya dilakukan oleh para pengusaha bunga (*florist*). Seiring berkembangnya tingkat perekonomian masyarakat serta meningkatnya wirausaha

maka mulai banyak bisnis yang muncul dan berusaha menemukan peluang dalam berbagai jenis usaha. Usaha bunga rangkaian (*florist*) memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan dan memiliki prospek usaha yang cukup tinggi. Peluang usaha bunga sangatlah menarik karena erat kaitannya dengan hobi dan kecintaan terhadap bunga. Usaha bunga dapat dijalankan di mana saja baik di rumah ataupun di kios. Usaha ini dapat berjalan dengan lancar jika dikelola dengan baik. Usaha bunga rangkaian selalu dituntut untuk selalu kreatif dalam merangkai bunga agar memperoleh model atau bentuk baru sehingga para pelanggan tidak merasa bosan. Usaha bunga merupakan salah satu usaha yang membutuhkan investasi yang tidak sedikit dan diharapkan dapat 5 memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Ancaman seperti kerugian tentu dapat terjadi dalam setiap kegiatan usaha mengingat bahwa sifat dari produk pertanian yaitu salah satunya bersifat *perishable*. Menurut Agustin (2019) Komoditas hortikultura yang sifatnya *perishable* sering mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga di pasar, oleh karena itu untuk menguranginya diperlukan saluran pemasaran yang lebih efisien, serta informasi pasar diantaranya, terdiri dari informasi harga, *supply* dan *demand.*

Menurut Rifai (2018) dalam penelitiannya persaingan juga merupakan ancaman yang dapat menurunkan proyeksi penjualan terhadap pembelian bunga potong. Hal ini menuntut pihak penjual agar mampu memiliki kelebihan untuk menarik perhatian konsumen. Banyaknya pesaing dapat dijadikan permasalahan yang dapat dikaji secara lebih lanjut dalam melakukan Analisis Finansial dan Non Finansial karena dapat mengurangi nilai penjualan apabila pelaku usaha bunga rangkaian tidak melakukan inovasi dalam menjalankan usahanya. Selain itu, harga juga menjadi permasalahan lain yang dapat mengurangi proyeksi penjualan terhadap pembelian bunga rangkaian permasalahan yang terjadi dapat menjadi. Pelaku usaha bunga rangkaian (florist) yang ada di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pelaku usaha bunga rangkaian (*florist*) di Kota Bandar Lampung

Nama Usaha	Alamat
Aisha Florist	Jl. Saleh Raja Kusuma Yudha No 27A, Sukarame II, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung
Aritra Florist	Jl. Ki Maja Gg Nusantara No 31, Perumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung
Ayu Florist	Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo Pengajaran, Kota Bandar Lampung
Be Florist	Jl. Sultan Selamat No 34. Kedamaian, Kota Bandar Lampung
Cayut Florist	Jl. Wolter Mongonsidi No 162, Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung
Fleurstales Atelier	Perumahan Bumi Asri blok M No 12, Kedamaian, Kota Bandar Lampung
Flower Castle	Jl. Teuku Umar No 21 C, Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung
G-Florist Lampung	Jl. W.R Supratman N0 51. Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung
Happy Flower	Jl. Abdul Muis N0 36. Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung
Kagura Florist	Jl. Hj Agus Salim N0 42. Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung
Keisha Florist	Jl. Gatot Subroto No 14, Pahoman, Kecamatan Engal, Kota Bandar Lampung
Rose Florist	Jl. Nusantara, Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung
Sanggar Bunga Wijaya Kusuma Florist	Jl. Perum Taman Gunter 1, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung
Via Florist	Jl. Imam Bonjol Gg Benda Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung
Zhafira Florsit	Jl. Pahlawan N0 36. Surabaya Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung
Zeo Florist	Jl. W.R Supratman Gang Babussalam No 19. Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 pelaku usaha bunga rangkaian yang akan diteliti merupakan pelaku usaha yang hanya fokus menjual produk bunga rangkaian dan tidak menjual produksi seperti papan bunga, ataupun bunga dalam pot. Pelaku usaha bung rangkaian yang disajikan pada data di atas dapat dijadikan sebagai ancaman.

Happy Flower merupakan salah satu usaha bunga rangkaian di Kota Bandar yang memproduksi berbagai bunga rangkaian yang beraneka ragam. Kemampuan untuk memenuhi permintaan tentunya dipengaruhi oleh kemampuan Happy Flower dalam memproduksi. Dalam analisis ini Happy Flower dijadikan subjek penelitian karena Happy flower hanya menjual produk bunga rangkaian saja dan tidak menjual produk lain seperti bunga papan, bunga dalam pot dan produk lain, sehingga dijadikan subjek penelitian dengan alasan apakah usaha bunga rangkaian Happy Flower yang hanya memproduksi bunga rangkaian dan terdapat biaya tambahan dalam melakukan pembelian bahan baku ke luar provinsi tetap layak untuk dijalankan berdasarkan aspek finansial dan non finansialnya

1.2 Perumusan Masalah

Happy Flower merupakan salah satu usaha bunga rangkaian yang ada di Kota Bandar Lampung. Usaha ini terletak di Jalan Abdul Muis No 36. Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Happy Flower telah berdiri sejak tahun 2017 dan menjual berbagai jenis bunga rangkaian. Happy Flower memesan bahan baku dari luar Provinsi Lampung karena kurangnya input yang tersedia di Provinsi Lampung sehingga terdapat biaya tambahan dalam melakukan kegiatan usaha. Banyaknya pesaing juga menjadi ancaman yang dapat menurunkan proyeksi penjualan.

Bunga rangkaian merupakan produk yang dihasilkan tergantung dari jumlah permintaan pasar. Oleh karena itu, perlu mengetahui potensi pasar dari produk yang dihasilkan serta dilakukannya strategi pemasaran. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi keuangan dalam usaha bunga yaitu kenaikan harga input dan penurunan harga jual yang ditawarkan. *Input* merupakan salah satu bahan utama dalam setiap kegiatan usaha. *Input* yang berperan pada kegiatan usaha ini tentunya adalah bunga. Ketika harga bunga mengalami kenaikan maka keuangan dalam kegiatan usaha akan berpengaruh karena pengeluaran akan semakin tinggi. Selain kenaikan harga bunga, adapun penurunan harga jual tentunya akan mempengaruhi penerimaan yang akan diperoleh pada usaha ini. Evaluasi perlu dilakukan dalam setiap kegiatan usaha sebagai gambaran apakah usaha yang dijalankan dapat

dinyatakan layak serta memberikan manfaat apabila terus dilakukan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi untuk melihat apakah usaha bunga rangkaian *(florist)* ini layak atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha bunga rangkaian *(florist)* pada Happy Flower layak jika dinilai berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial ?
2. Seberapa besar nilai sensitivitas yang terjadi pada usaha bunga rangkaian pada Happy Flower ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis secara finansial dan non finansial bunga rangkaian *(florist)* pada Happy Flower.
2. Menganalisis besarnya nilai sensitivitas yang terjadi pada usaha bunga rangkaian pada Happy Flower

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu :

1. Pemerintah Provinsi Lampung, sebagai informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan pertanian dalam meningkatkan pembangunan pertanian, berkaitan dengan para pengusaha di bidang florikultura.
2. Produsen sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengelola kegiatan usaha bunga rangkaian guna meningkatkan pendapatannya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Tanaman Hias

Menurut Agung et al (2017) Tanaman hias adalah gabungan dari berbagai jenis tanaman hortikultura yang bagian atau keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian dan kenyamanan di dalam ruang tertutup atau terbuka. Tanaman hias merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki prospek yang baik untuk di kembangkan dalam pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

Usaha tanaman hias sudah mulai berkembang di berbagai daerah di Indonesia dan berperan sebagai salah satu sektor untuk bertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Pada masa kini usaha tanaman hias banyak di lakukan secara komersial dengan membuka gerai-gerai toko yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Perkembangan kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan konsumen, yang dapat digunakan untuk tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran.

Berkembangnya pemanfaatan tanaman hias serta permintaan pasar domestik dalam beberapa tahun terakhir meningkat cukup tajam menyebabkan sektor produksi rangka meningkatkan persentase nilai tanaman hias dalam perekonomian nasional dibutuhkan perbaikan budidaya melalui penerapan teknologi inovatif, penguatan kelembagaan, peningkatan akses permodalan dan pengembangan.

Penggalakan ekspor tanaman hias perlu dilakukan dalam usaha peningkatan devisa negara yang berguna untuk pemulihan kondisi perekonomian nasional (Agung et al. 2017).

Menurut Puspitasari (2015) menyatakan jenis tanaman dapat dibedakan berdasarkan 3 hal yaitu berdasarkan bagian tanaman yang dinikmati, lokasi penanamannya, dan panjang harinya. Berdasarkan bagian tanaman yang dapat dinikmati, tanaman hias dikelompokkan menjadi tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias daun adalah tanaman hias yang memiliki warna daun yang indah dengan bentuk daun tajuk yang bervariasi, unik, dan eksotik. Adapun contoh tanaman hias daun antara lain palem, keladi hias, walisongo, dan kuping gajah. Sedangkan tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang mampu menghasilkan bunga dengan bentuk, warna, ukuran, dan keharuman yang unik. Contohnya seperti garbera, kembang sepatu, dan krisan.

Berdasarkan lokasi penanamannya, tanaman hias dibedakan menjadi tanaman hias dalam taman, bunga potong, dan bunga dalam pot. Tanaman hias dalam taman biasanya digunakan sebagai komponen utama untuk 8 mempercantik dan memperindah taman seperti bougenvil, heliconia, bunga tasbih, kembang sepatu, alamanda, dan alanta. Bunga potong merupakan sebutan untuk tanaman hias yang ditanam untuk diambil bunga beserta tangkainya seperti krisan, anyelir, mawar, anggrek, garbera, heliconia, dan sedap malam. Sedangkan bunga dalam pot yaitu tanaman hias yang ditanam dalam pot yang bertujuan untuk memudahkan dalam perawatan.

Berdasarkan panjang hari, tanaman hias dibedakan menjadi tanaman hari panjang, hari pendek, dan netral. Tanaman hias yang proses pembungaannya terjadi bila memperoleh penyinaran lebih dari 14 jam sehari makan disebut tanaman hari panjang seperti Anthurium. Tanaman hias yang proses pembungaannya terjadi kurang dari 12 jam sehari disebut tanaman hari pendek seperti krisan dan garbera. Sedangkan tanaman hias yang pembungaannya tidak dipengaruhi lama penyinaran disebut tanaman hari netral seperti kembang sepatu dan alamanda.

2.2 Studi Kelayakan Proyek

Analisis Finansial dan Non Finansial biasa disebut dengan studi kelayakan proyek. Kegiatan tersebut tentu sangat berkaitan dengan investasi. Keberhasilan suatu proyek yang dijalankan tergantung dalam pemikiran masing-masing dalam mencapai tujuan. Ketika semakin besar proyek tersebut dijalankan maka akan 10 semakin besar pula dampak yang akan terjadi. Usaha yang dilakukan tentu memerlukan input sebagai pendukung keberhasilan. Dengan adanya hal tersebut maka penggunaan input sangat berkaitan dalam pencapaian tujuan dan umur bisnis yang dijalankan.

Menurut Nurmalina et al (2014) menyebutkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini juga merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi dalam suatu bisnis layak untuk dijalankan. Bagi pihak penanaman modal studi kelayakan bisnis merupakan gambaran prospek bisnis serta berapa besar tingkat manfaat yang dapat diterima dari suatu bisnis yang dijalankan sehingga hal ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Saat ini, studi kelayakan bisnis sudah menjadi tolok ukur yang sangat berguna sebagai dasar penilaian keberhasilan suatu rencana bisnis terutama oleh pihak investor dan lembaga keuangan sebelum memberi bantuan dana atau modal.

Analisis yang dilakukan pada studi kelayakan bisnis memiliki beberapa aspek yang dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu aspek finansial (keuangan) dan aspek non finansial. Aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri melainkan adanya keterkaitan sehingga akan diperoleh hasil yang baik. Jika dalam menganalisa suatu usaha terdapat salah satu aspek yang kurang memenuhi kriteria kelayakan maka diperlukan adanya perbaikan.

2.2.1 Aspek Non Finansial

Numalina et al (2014) di dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang termasuk aspek non finansial adalah sebagai berikut :

1. Aspek Pasar

   Aspek pasar merupakan aspek terpenting dalam mengkaji semua aspek dalam studi kelayakan. Pada aspek ini dapat menentukan besar permintaan produk serta kecenderungan akan permintaan produk. Kelebihan atau kekurangan produk yang dihasilkan akan mempengaruhi kegiatan bisnis yang dilakukan tidak dapat beroperasi secara efisien. Kegiatan yang dilakukan dalam aspek pasar ini meliputi permintaan, penawaran, harga, program pemasaran dan perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan. Permintaan mengkaji secara total ataupun diperinci menurut daerah, jenis konsumen, perusahaan besar pemakai serta proyeksi permintaan. Penawaran mengkaji bagaimana perkembangan dimasa lalu dan dimasa yang akan datang. Harga yaitu mengkaji tentang apakah ada kecenderungan perubahan harga atau tidak. Program pemasaran mengidentifikasi mengenai strategi pemasaran yang mencakup 4P *yaitu Place, Product, Price dan Promotion.* Perkiraan penjualan atau *market share* yaitu mengkaji seberapa besar penjualan yang bisa dicapai perusahaan.

2. Aspek Teknis

   Pelaksanaan aspek teknis terkadang tidak dapat menghasilkan keputusan yang baku. Namun pada intinya, aspek teknis ini membahas mengenai proses pembangunan bisnis secara teknis serta pengoperasiannya setelah bisnis tersebut dibangun. Aspek teknis ini berhubungan dengan penyediaan *input* dan *output* yang diproduksi berupa barang dan jasa. Pembahasan yang dilakukan pada aspek teknis meliputi:

   a) lokasi bisnis, yakni di mana suatu bisnis akan dilaksanakan baik untuk pertimbangan lokasi dan lahan pabrik maupun lokasi bukan pabrik.
   b) seberapa besar skala operasi/luas produksi ditetapkan untuk mencapai suatu tingkatan skala ekonomis.
   c) kriteria pemilihan mesin dan *equipment* utama serta alat pembantu mesin dan *equipment.*

d) bagaimana proses produksi dilakukan dan layout pabrik yang dipilih, termasuk juga layout bangunan dan fasilitas lain.

3. Aspek Hukum

   Aspek hukum mempelajari tentang bentuk badan usaha (dikaitkan dengan hukum), jaminan yang digunakan sebagai sumber dana pinjaman, akta, sertifikat, dan izin yang diperlukan dalam usaha. Selain itu, aspek hukum diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan bisnis pada saat menjalin kerjasama.

4. Aspek Manajemen

   Pada analisis aspek manajemen biasanya hanya mengkaji bagian internal perusahaan. Terdapat dua jenis waktu dalam manajemen yaitu manajemen pembangunan bisnis dan manajemen dalam operasi. Pada manajemen pembangunan bisnis hal yang dipelajari yaitu pelaksana bisnis, jadwal penyelesaian bisnis, studi pelaksanaan masing-masing aspek. Sedangkan kegiatan untuk manajemen dalam operasi yaitu badan usaha, struktur organisasi, deskripsi jabatan, serta jumlah tenaga kerja.

5. Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

   Dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang akan dinilai adalah seberapa besar bisnis mempunyai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat keseluruhan. Pada aspek sosial yang dipelajari adalah penambahan kesempatan kerja serta bagaimana pengaruh bisnis tersebut disekitar lokasi. Aspek sosial memperhatikan manfaat dan pengorbanan sosial yang mungkin dialami oleh masyarakat di sekitar lokasi bisnis. Aspek ekonomi mempelajari suatu bisnis dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat menambah aktivitas ekonomi. Aspek lingkungan perlu diperhatikan dalam pembangunan suatu bisnis. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pencemaran atau keasrian lingkungan yang ditimbulkan dari pendirian usaha. Apabila pencemaran yang dihasilkan dalam suatu bisnis tersebut merugikan lingkungan maka akan berdampak pada kegiatan bisnis yang tidak akan bertahan lama karena kurang bersahabatnya dengan lingkungan.

2.2.2 Aspek Finansial

Numalina et al (2014) di dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang termasuk aspek finansial adalah sebagai berikut :

1. *Net Present Value*

   Net Present Value (NPV) atau nilai tunai bersih, merupakan kelayakan metode yang menghitung selisih antara manfaat atau penerimaan dengan biaya atau pengeluaran. Perhitungan ini diukur dengan nilai uang sekarang dengan kriteria sebagai berikut:

   a) Bila NPV > 0, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*).

   b) Bila NPV < 0, maka investasi dinyatakan tidak layak (*no feasible*).

   c) Bila NPV = 0, maka investasi berada pada posisi *break event point.*

2. *Net Benefit Cast Ratio*

   Net Benefit Cast Ratio (Net BC) merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di *discount* positif *net benefi*t yang telah di *discount* negatif. Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

   a) Jika Net B/C > 1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

   b) Jika Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

   c) Jika Net B/C = 1, maka usaha tersebut dalam keadaan *break event point.*

3. *Gross Benefit Cost ratio* (*Gross BC)*

   Gross Benefit Cost ratio (*Gross BC*) merupakan perbandingan antara penerimaan/manfaat dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan. Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

   a) Jika Gross B/C > 1, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

   b) Jika Gross B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

   c) Jika Gross B/C = 1, maka usaha tersebut dalam keadaan *break event point.*

4. *Internal Rate of Return*

   Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

   a) Bila IRR > i, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*).

   b) Bila IRR < i, maka investasi dinyatakan tidak layak (*no feasible*).

c) Bila IRR = i, maka investasi berada pada keadaan *break event point*.

5. *Payback period*

   Payback period merupakan penilaian investasi suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan biaya investasi berdasarkan manfaat bersih dari proyek. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

   a) Bila masa pengembalian lebih pendek dari umur ekonomis proyek, maka proyek tersebut layak untuk dilanjutkan.
   b) Bila masa pengembalian lebih lama dari umur ekonomis proyek, maka proyek tersebut dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan.

6. *Analisis Sensitivitas*

   Analisis kepekaan (*Sensitivity Analysis*) dilakukan untuk meneliti kembali suatu evaluasi proyek, agar dapat melihat pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah atau ada sesuatu kesalahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya manfaat. Analisis proyek biasanya didasarkan kepada proyeksi-proyeksi yang mengandung banyak ketidakpastian dan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Variabel harga jual produk dan biaya dalam analisis finansial diasumsikan tetap setiap tahunnya. Analisis finansial menggunakan harga produk dan biaya pada tahun pertama analisis sebagai nilai tetap. Dalam keadaan nyata kedua variabel tersebut dapat berubah-ubah sejalan dengan pertambahan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu diperlukan untuk sebagai bahan referensi dan penuntun dalam penuntun metode dalam menganalisis data penelitian. Kajian penelitian terdahulu menggambarkan persamaan dan perbedaan penggunaan metode,waktu dan tempat penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data dan dapat dijadikan sebagai pembanding.

Penelitian ini adalah penelitian tentang analisis finansial dan non finansial usaha bunga rangkaian di Kota Bandar Lampung. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari pemilihan tempat yang

berbeda, komoditas, waktu penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini juga tidak hanya menganalisis di bidang finansial tetapi juga menganalisis secara non finansial yang dapat dilihat dari aspek teknis, aspek pasar, aspek lingkungan, aspek sosial budaya dan aspek hukum, untuk itu perlu ditinjau penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan ruang lingkup penelitian saat ini. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Edy Prasetyo , Titik Ekowati, Mukson, Siwi Gayatri (2020)	Financial Feasibility Analysis of Jasmine Flower (Jasminum Sambac L.) Farming Business in Batang Regency, Central Java	Kabupaten Batang merupakan sentra produksi dan pengembangan bunga melati terbesar di Indonesia Indonesia. Kondisi tersebut tercermin dari banyaknya produksi bunga melati. Di Tahun 2017, Kabupaten Batang memberikan kontribusi sebesar 34,05% dari total produksi Indonesia bunga melati.	Analisis Finansial (keuntungan, TR, TC, TFC, TVC) dan t Test	Berdasarkan hasil analisis di dapatkan hasil yaitu Rata-rata skala usahatani bunga melati di Kabupaten Batang adalah 0,499 hektar / petani dengan produktivitas 2.793,86 kg / tahun atau setara dengan 5.598,92 kg / tahun. Sementara itu, Nilai pendapatan usaha usahatani bunga melati sebesar Rp 36.999.466,74/0,499 ha / tahun atau sama dengan nilai Rp 74.147.227,93 / hektar / tahun. Berdasarkan hasil perbandingan dengan Upah Minimum Regional dan Tingkat Suku Bunga Deposito, usahatani bunga melati. bisnis memiliki potensi dan layak untuk dijalankan

Tabel 5. Lanjutan

2	S.A. Bestari, B.M. Setiawan, dan T. Ekowati	Evaluasi Finansial Usahatani Bunga Krisan Di Daun Hijau Nursery Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Dewasa ini bunga krisan semakin diminati karena warna bunga yang cantik dan harga yang terjangkau, akan tetapi secara regional produksi bunga krisan menurun. Oleh karena itu produsen pun semakin berupaya meningkatkan jumlah bunga krisan yang dihasilkan, termasuk di Daun Hijau Nursery. Usaha yang dilakukan untuk menambah produksi bunga krisan dapat dilakukan dengan cara menambah investasi dan atau menambah biaya produksi. Penambahan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usahatani Daun Hijau *Nursery*.	*B/C Ratio, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP)*	Perhitungan NPV berkaitan dengan total biaya produksi, pendapatan, dan penyusutan yang kemudian di diskontokan untuk menjadikannya nilai sekarang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *discount factor* 2,3% per periode (4 bulan), nilai NPV yang dihasilkan adalah Rp 3.886.734.405,-. Hal ini berarti investasi sebesar Rp 211.445.708,- dalam 9 periode yang akan datang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.886.734.405,-. Usahatani Daun Hijau Nursery dapat dikatakan layak untuk dikembangkan karena NPV lebih besar dari 0.

Tabel 5. Lanjutan

3	Sudarti , Femi Hadidjah Elly, Leonardus Ricky Rengkung	Evaluasi Dan Sensitivitas Usaha Pembibitan Krisan Teknik Stek Pucuk	Usaha pembibitan krisan merupakan peluang usaha bagi petani penangkar dengan banyaknya permintaan bibit krisan yang belum terpenuhi. Petani belum banyak yang mengusahakan penangkaran bibit krisan, karena petani belum tertarik usaha pembibitan krisan, petani masih cenderung usaha produksi bunga potong atau bunga pot. Usaha pembibitan krisan dibutuhkan modal investasi awal yang cukup besar untuk pembangunan *greenhouse*, di mana petani perlu mempertimbangkan kelayakan finansial dalam usahanya	*B/C Ratio, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP)*	Analisis NPV dihitung dengan dasar *discount faktor* (DF) 17%. Penurunan harga bibit krisan sebesar 10% menghasilkan total *cost* sebesar Rp140.123.100,00 *benefi*t Rp210.150.000,- dan net benefit sebesar Rp29.911.900,- Dasar perolehan nilai total cost, dan net benefit seperti itu, diperoleh nilai NPV = 2.540.459,17, artinya perolehan nilai NPV bertanda positif (+) karena nilai absolutnya lebih besar dari nol (NPV > 0). Nilai NPV > 0, maka terjadinya penurunan produksi bibit krisan 10% tidak berpengaruh pada kelanjutan usaha. Kegiatan pembibitan krisan masih tetap memenuhi syarat kelayakan. Masih didasarkan hasil analisis diperoleh Net BCR = 1,07. Nilai Net BCR > 1, yang artinya usaha pembibitan krisan dengan Teknik stek pucuk pada kondisi terjadinya penurunan produksi 10% masih dapat dilanjutkan akan tetapi keuntungan yang diperoleh tipis.

Tabel 5. Lanjutan

4	Dwi Apriliansyah Astanu, R Hanung Ismono, Novi Rosanti	Evaluasi Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	Pala masih belum dibudidayakan secara luas oleh petani. Hal ini karena untuk mengusahakan pala secara intensif tidak hanya dibutuhkan investasi yang besar, tetapi juga masa tunggu tanaman sampai menghasilkan relatif lama. Oleh karena itu perlu dihitung tingkat kelayakan usahatani pala intensif apakah dalam jangka panjang masih menguntungkan atau tidak khususnya di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus., penelitian ini bertujuan mengevaluasi finansial usahatani pala intensif,	*B/C Ratio, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP)*	nilai Net B/C Ratio 2,23, NPV sebesar Rp 123.574.036, Payback Period (PP) 10 tahun, dan Internal Rate Of Return (IRR) sebesar 20,98%, sehingga secara finansial usahatani pala intensif di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus layak diusahakan. Selain itu, disimpulkan pula bahwa analisis laju kepekaan (sensitivitas) usahatani pala intensif dengan asumsi kemungkinan biaya naik 10% dengan penerimaan tetap tidak ada kriteria investasi yang menunjukkan laju kepekaan sensitif terhadap perubahan akibat kenaikan biaya sebesar 10%. Akibat penurunan produksi sebesar 25% bahwa kriteria Net B/C dan NPV menunjukkan laju kepekaan sensitif terhadap perubahan dengan nilai 1,04 dan 2,12. Penurunan harga output sebesar 10% dengan biaya tetap kriteria Net B/C dan NPV menunjukkan laju kepekaan sensitif terhadap perubahan akibat adanya penurunan harga output sebesar 10% dengan nilai 1,03 dan 1,94, tetapi usahatani pala intensif ini masih dalam keadaan layak

Tabel 5. Lanjutan

5	Suharyon ,S Edi (2021)	Revenue and Feasibility Analysis of Celery (Apium Graveolens L.) in Lingkar Selatan Village Paal Merah District Jambi City	Kabupaten Paal Merah merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Kota Jambi yang terletak sekitar 6 km dari pusat ibu kota Jambi yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani / buruh tani. Kecamatan Paal Merah merupakan lokasi sentra produksi pertanian unggulan, Badan untuk Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui program Prima Tani (Teknologi Pertanian Innovation Pioneering and Acceleration	Analisis Pendapatan, *R/C Ratio*, BEP	Hasil penelitian tanaman seledri dari 25 petani kooperator memberikan rata-rata jumlah panensebanyak 30 kali dengan hasil 986 kg / ha dijual seharga Rp. 26.000 / kg, diperoleh pendapatan usahatani Rp. 25.636.000. Hasil penelitian usahatani seledri menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 11.121.000. Dari Perhitungan BEP, BEP produksi 558 kg, BEP Rp. 14,721, - dan nilai rasio R / C adalah 1.17 sehingga dapat disimpulkan usahatani seledri menguntungkan dan layak untuk dibudidayakan. Hasil ini sangat banyak Lebih rendah dari penelitian sebelumnya,

3.1 Kerangka Pemikiran

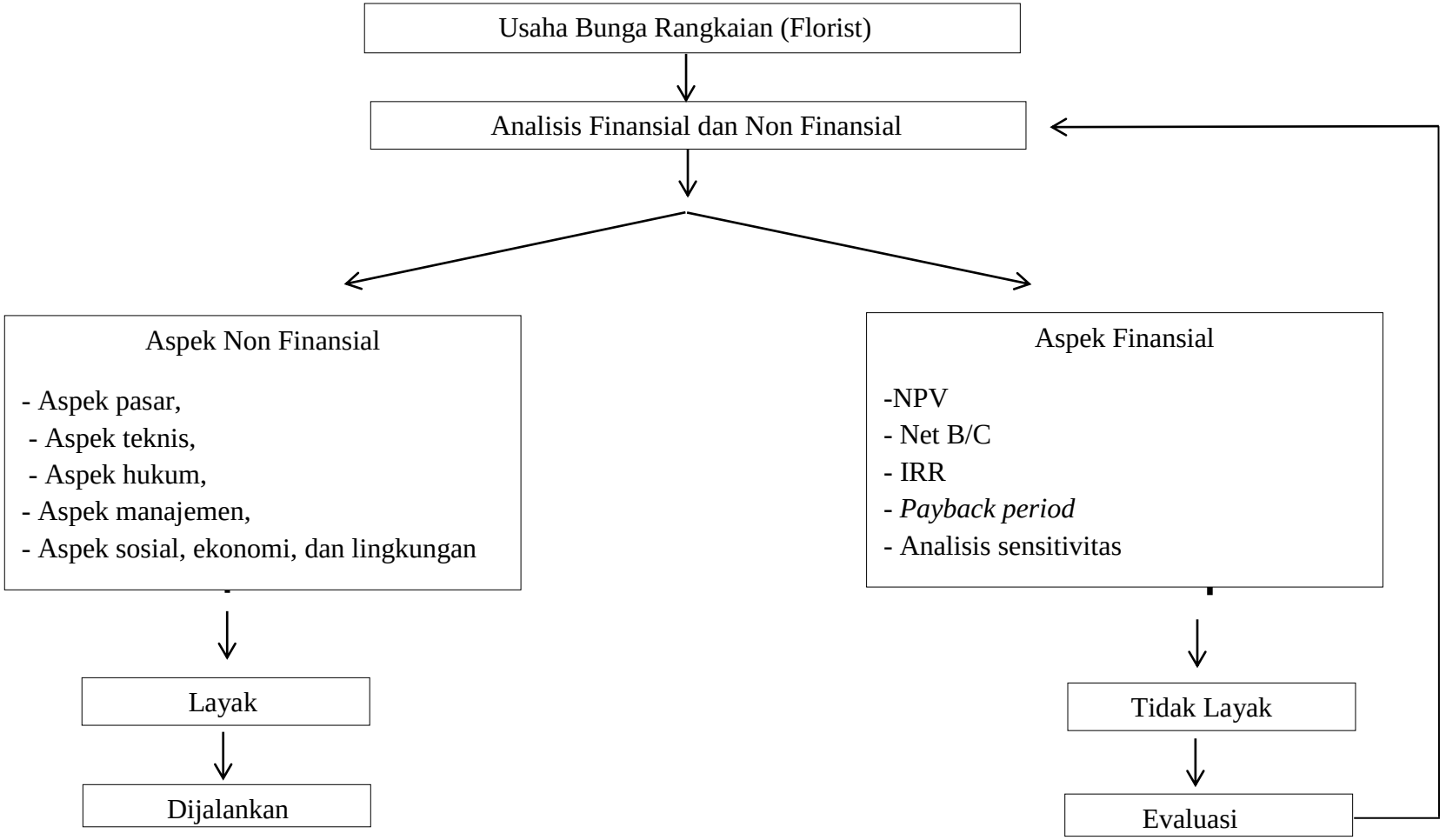
Semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang diikuti dengan meningkatnya pola konsumsi, ternyata berdampak pada pergeseran pemenuhan kebutuhan barang-barang primer menjadi kebutuhan barang-barang sekunder. Masyarakat kini tidak hanya melihat produk dari kebutuhan dasarnya saja namun juga menuntut adanya keindahan dan kenyamanan. Kondisi demikian, menyebabkan meningkatnya konsumsi florikultura yang digunakan masyarakat sebagai sarana untuk menciptakan keindahan. Perkembangan usaha florikultura tentunya diseimbangi dengan semakin tingginya permintaan yang meningkat hingga 8 persen setiap tahun. Kebutuhan pasar dalam negeri Indonesia untuk komoditi florikultura cukup tinggi. Kondisi ini sesuai dengan adanya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap nilai estetika. Fluktuasi harga bunga potong juga sering mempengaruhi usaha bunga rangkaian seperti bunga mawar, sedap malam, dan kasablanka. Naik turunnya harga tentu dapat mempengaruhi keuangan pada usaha bunga rangkaian.

Usaha bunga perlu dikembangkan karena saat ini semakin banyak masyarakat yang mulai memahami tentang keindahan. Penjualan bunga sering mengalami situasi yang tidak menentu atau sesuai musim. Terkadang permintaan bunga rangkaian akan sangat tinggi. Hal tersebut yang membuat usaha bunga selalu menyediakan persediaan bunga sebanyak mungkin untuk memenuhi permintaan yang ada. Oleh karena itu usaha bunga merupakan salah satu peluang yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Disamping itu, usaha ini cukup rentan terhadap kerugian yang disebabkan oleh sifat bunga yang mudah layu.

Keberhasilan pelaksanaan usaha diperlukan dengan adanya evaluasi untuk mengukur tingkat kelayakan usaha tersebut apakah layak untuk tetap dijalankan ataupun dikembangkan. Pengukuran kelayakan usaha tersebut dianalisis berdasarkan aspek finansial dan non finansial. Kelayakan aspek non finansial dinilai dengan membandingkan fakta yang terjadi di lapangan dengan teori yang berkaitan. Sedangkan kelayakan aspek finansial yang dilakukan yaitu dengan

menggunakan empat kriteria kelayakan investasi, yang terdiri dari *Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) dan Payback Period (PBP*).

Setelah menganalisis usaha *florist* tersebut secara finansial dan non finansial, kemudian dilakukan analisis risiko agribisnis untuk melihat besarnya perubahan maksimal dari komponen biaya dan manfaat yang dapat membuat usaha masih bisa diterima atau mencapai batas minimum kriteria investasi. Komponen biaya dan manfaat yang digunakan dalam analisis nilai risiko (agribisnis analisis sensitivitas) adalah kenaikan harga bahan baku dan penurunan harga bunga rangkaian. Hasil seluruh analisis menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak. Jika layak maka diperlukan pengembangan usaha dan jika tidak layak diperlukan adanya evaluasi serta solusi sehingga usaha tersebut dapat layak. Alur kerangka pemikiran operasional dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma rangka pemikiran evaluasi usah bunga rangkaian di Kota Bandar Lampung

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiono (2014) metode studi kasus adalah penelitian yang menggunakan analisis mendalam, yang dilakukan secara lengkap dan teliti terhadap seorang individu, keluarga, kelompok, lembaga atau unit sosial lain kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode di mana data yang didapat dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Data yang didapat awalnya dikumpulkan, disusun, dan dilakukan analisis.

3.2 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, yang sering digunakan untuk menghias pekarangan ataupun sebagai hadiah untuk kegiatan.

Input adalah faktor-faktor produksi dan sumberdaya lain yang digunakan untuk menghasilkan buah pisang. *Input* berupa bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, peralatan, lahan dan lain lain.

Produksi tanaman hias adalah jumlah output ataupun hasil panen dari luas lahan petani dalam satu periode tanam dalam satuan tangkai.

Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahatani tanaman hias.

Florist adalah sebuah bisnis yang merangkai tanaman hias menjadi bunga rangkaian sesuai dengan keinginan konsumen yang biasa digunakan untuk *souvenir* ucapan tanda selamat atau terima kasih.

Harga adalah harga bunga rangkaian yang diterima pelaku usaha dari hasil penjualan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya adalah jumlah seluruh korbanan yang dikeluarkan untuk usaha bunga rangkaian dalam kegiatan usahaa *florist* yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tetap investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sebelum menjalankan usaha *florist* untuk mempersiapkan pengadaan alat dan peralatan maupun jasa.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh variable lain yang jumlahnya tetap dikeluarkan oleh pelaku usaha *florist* yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variable adalah biaya yang dipengaruhi oleh faktor lain yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan *input* ataupun proyeksi penjualan dalam usaha *florist* yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya penyusutan adalah biaya yang muncul karena asset tetap yang digunakan mengalami penurunan manfaat yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan baik dari dalam maupun dari luar keluarga selama proses produksi, diukur dalam satuan hari (HOK).

Upah tenaga kerja adalah biaya upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja per satu hari orang kerja (HOK), yang diukur dalam satuan Rp/HOK.

Proyeksi penjualan adalah jumlah seluruh penjualan dari kegiatan usaha *florist* yang dibeli oleh konsumen.

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari proyeksi penjualan yang , dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh proyeksi penjualan dengan harga jual per yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh perusahaan dari penjumlahan barang setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

Alat adalah Peralatan adalah alat-alat yang digunakan dalam kegiatan usaha *florist* yang tidak habis dalam satuan produksi.

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan dalam kegiatan usaha *florist* yang habis dalam satuan produksi.

Umur ekonomis bangunan adalah jumlah tahun bangunan selama digunakan, terhitung sejak selesai dibangun dan siap pakai sampai bangunan tidak dapat digunakan lagi, diukur dalam satuan waktu.

Tingkat suku bunga adalah suatu bilangan yang lebih kecil dari satu yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai uang di masa lalu agar didapatkan nilainya pada saat ini dan masa yang akan datang dengan *discount factor.*

Compound factor adalah nilai yang untuk menurunkan manfaat yang diperoleh pada saat sekarang dan arus biaya menjadi nilai uang yang akan datang.

Cash flow adalah arus manfaat bersih sebagai hasil pengurangan arus biaya terhadap arus manfaat yang terdiri dari beberapa unsur yang nilainya disusun berdasarkan tahap-tahap kegiatan bisnis seperti *inflow* (arus penerimaan), *outflow* (arus pengeluaran), manfaat bersih (*net benefit*).

Net Present Value (*NPV)* atau nilai tunai bersih, merupakan metode yang menghitung selisih antara present value dengan costs biaya atau pengeluaran.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) adalah perbandingan antara penerimaan dari manfaat pada suatu investasi *(gross benefit)* dengan biaya yang telah dikeluarkan *(gross cost).*

Net benefit cost ratio (Net BC) merupakan perbandingan antara penerimaan manfaat dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan dan telah dilakukan *discoun*t negatif.

I*nternal Rate of Return (IRR*) adalah tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan *NPV* sama dengan nol.

Payback Period merupakan pengembalian nilai investasi dari suatu proyek yang didasarkan kepada biaya investasi berdasarkan manfaat bersih dari proyek.

Analisis sensitivitas merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi jika terjadi peningkatan biaya berdasarkan pada tingkat.

inflasi yang terjadi, dan peningkatan harga bahan baku serta penurunan harga jual hasil produksi berdasarkan keadaan lapang.

Aspek pasar adalah aspek yang mengkaji semua aspek dalam studi kelayakan. yang meliputi permintaan, penawaran, harga, program pemasaran dan perkiraan penjualan yang bisa dicapai oleh pelaku usaha f*lorist* serta mencakup bauran pemasarannya.

Aspek teknis adalah aspek yang membahas mengenai proses pembangunan bisnis secara teknis serta pengoperasiannya setelah bisnis tersebut dibangun.

Aspek hukum adalah Aspek yang mempelajari tentang bentuk badan usaha (dikaitkan dengan hukum), jaminan yang digunakan sebagai sumber dana pinjaman, akta, sertifikat, dan izin yang diperlukan dalam usaha.

Aspek manajemen adalah aspek yang mengkaji bagian internal perusahaan pada usaha *florist.*

Aspek sosial, ekonomi dan lingkungan adalah aspek yang akan dinilai seberapa besar bisnis mempunyai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat keseluruhan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Happy Flower di Kota Bandar Lampung. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut memilki permasalahan yang dapat dianalisis dan daerah tersebut merupakan salah satu daerah perkotaan di mana permintaan terhadap bunga hias relatif tinggi. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2022-April 2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku kegiatan usaha bunga rangkaian (*florist*) melalui teknik wawancara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengambilan sampel dengan menjadikan sebagian populasi usaha bunga rangkaian di Kota Bandar Lampung sebagai sampel penelitian dengan menggunakan koisuner sebagai alat pengumpulan data pokok. Sedangkan data sekunder didapat dari sumber yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian seperti dokumen atau catatan tertulis usaha bunga rangkaian, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung, dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan lokasi di beberapa pelaku kegiatan usaha bunga rangkaian Kota Bandar Lampung. Data dan informasi dikumpulkan untuk memperoleh gambaran serta informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara diskusi, serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan terhadap pihak usaha untuk mengetahui gambaran usaha *florist,* kondisi yang sedang dialami saat ini, dan manfaat yang diperoleh dalam menjalankan usaha.

3.6 Metode Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif gambaran umum usaha bunga, mengkaji kelayakan aspek non finansial yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, serta aspek sosial ekonomi dan lingkungan serta mengkaji pembahasan hasil dari aspek finansial. Analisis kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan usaha bunga pada Happy Flower secara finansial dengan melakukan analisis penilaian kriteria

investasi yaitu nilai bersih kini (*Net Present Value = NPV*), rasio manfaat biaya (*Gross Benefit Cost Ratio = Gross B/C; Net Benefit Cost Ratio =* Net B/C), tingkat pengembalian internal (*Internal Rate Return = IRR*), dan jangka waktu pengembalian modal investasi *(Payback Period = PP*) serta dilakukannya analisis *sensitivitas.* Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan kalkulator.

3.6.1 Aspek Non Finansial

Analisis yang dilakukan pada studi kelayakan bisnis memiliki beberapa aspek yang dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu aspek finansial (keuangan) dan aspek non finansial. Aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri melainkan adanya keterkaitan sehingga akan diperoleh hasil yang baik. Jika dalam menganalisa suatu usaha terdapat salah satu aspek yang kurang memenuhi kriteria kelayakan maka diperlukan adanya perbaikan. Numalina et al (2014) di dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang termasuk aspek non finansial seperti:

1. Aspek Pasar

   Aspek pasar merupakan aspek terpenting dalam mengkaji semua aspek dalam studi kelayakan. Pada aspek ini dapat menentukan besar permintaan produk serta kecenderungan akan permintaan produk. Kelebihan atau kekurangan produk yang dihasilkan akan mempengaruhi kegiatan bisnis yang dilakukan tidak dapat beroperasi secara efisien. Kegiatan yang dilakukan dalam aspek pasar ini meliputi permintaan, penawaran, harga, program pemasaran dan perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan. Permintaan mengkaji secara total ataupun diperinci menurut daerah, jenis konsumen, perusahaan besar pemakai serta proyeksi permintaan. Penawaran mengkaji bagaimana perkembangan dimasa lalu dan dimasa yang akan datang. Harga yaitu mengkaji tentang apakah ada kecenderungan perubahan harga atau tidak. Program pemasaran mengidentifikasi mengenai strategi pemasaran yang mencakup 4P yaitu *Place, Product, Price* dan *Promotion*. Perkiraan penjualan

atau *market share* yaitu mengkaji seberapa besar penjualan yang bisa dicapai perusahaan.

2. Aspek Teknis Pelaksanaan

   Aspek teknis terkadang tidak dapat menghasilkan keputusan yang baku. Namun pada intinya, aspek teknis ini membahas mengenai proses pembangunan bisnis secara teknis serta pengoperasiannya setelah bisnis tersebut dibangun. Aspek teknis ini berhubungan dengan penyediaan *input* dan *output* yang diproduksi berupa barang dan jasa.

3. Aspek Hukum

   Aspek hukum mempelajari tentang bentuk badan usaha (dikaitkan dengan hukum), jaminan yang digunakan sebagai sumber dana pinjaman, akta, sertifikat, dan izin yang diperlukan dalam usaha. Selain itu, aspek hukum diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan bisnis pada saat menjalin kerjasama..

4. Aspek Manajemen

   Pada analisis aspek manajemen biasanya hanya mengkaji bagian internal perusahaan. Terdapat dua jenis waktu dalam manajemen yaitu manajemen pembangunan bisnis dan manajemen dalam operasi. Pada manajemen pembangunan bisnis hal yang dipelajari yaitu pelaksana bisnis, jadwal penyelesaian bisnis, studi pelaksanaan masing-masing aspek. Sedangkan kegiatan untuk manajemen dalam operasi yaitu badan usaha, struktur organisasi, deskripsi jabatan, serta jumlah tenaga kerja.

5. Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

   Dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang akan dinilai adalah seberapa besar bisnis mempunyai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat keseluruhan. Pada aspek sosial yang dipelajari adalah penambahan kesempatan kerja serta bagaimana pengaruh bisnis tersebut disekitar lokasi. Aspek sosial memperhatikan manfaat dan pengorbanan social yang mungkin dialami oleh masyarakat di sekitar lokasi bisnis. Aspek ekonomi mempelajari suatu bisnis dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat menambah aktivitas ekonomi. Aspek lingkungan perlu diperhatikan dalam pembangunan suatu bisnis. Hal tersebut

dapat dikaitkan dengan pencemaran atau keasrian lingkungan yang ditimbulkan dari pendirian usaha. Apabila pencemaran yang dihasilkan dalam suatu bisnis tersebut merugikan lingkungan maka akan berdampak pada kegiatan bisnis yang tidak akan bertahan lama karena kurang bersahabatnya dengan lingkungan.

3.6.2 Aspek Finansial

Menurut Surtawijaya (2019) Aspek yang paling penting dalam menilai kerja perusahaan adalah aspek finansial. Pengkajian dalam aspek finansial dilakukan dengan memperhitungkan berapa jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun dan kemudian mengoperasikan kegiatan bisnis. Dana untuk membangun usaha disebut dana modal tetap, digunakan antara lain untuk membiayai kegiatan pengadaan gedung, mesin, peralatan, dan biaya-biaya lain yang bersangkutan dengan pembangunan bisnis serta pengadaan modal tetap itu sendiri. Sedangkan dana yang dibutuhkan untuk memutar roda operasi operasi bisnis setelah selesai dibangun disebut dana modal kerja (Nurmalina et al., 2014). Beberapa metode perhitungan yang digunakan dalam aspek finansial perencanaan bisnis :

1) Pengeluaran (*Outflow*)

   Pengeluaran adalah aliran yang menunjukkan pengurangan kas akibat biaya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan bisnis, baik pada saat awal pendirian maupun pada saat tahun berjalan. Biaya adalah segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung mengurangi penerimaan. Komponen-komponen biaya yang terdapat di dalam pengeluaran diantaranya biaya investasi dan biaya operasional, biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Nurmalina et al, 2014).

   Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen pengeluaran:

   a) Biaya Investasi

      Biaya investasi adalah biaya yang umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan dan pada saat tertentu untuk memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Pengeluaran biaya investasi umumnya dilakukan satu kali atau lebih, sebelum bisnis berproduksi dan baru menghasilkan

manfaat beberapa tahun kemudian sampai secara ekonomis kegiatan bisnis itu tidak menguntungkan lagi (Nurmalina et al. 2014).

b) Biaya Operasional

Biaya operasional termasuk semua biaya produksi, pemeliharaan dan lainnya yang menggambarkan pengeluaran untuk menghasilkan produksi yang digunakan bagi setiap proses produksi dalam satu periode kegiatan produksi. Biaya operasional terdiri atas dua komponen utama yakni, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya selaras dengan perkembangan produksi atau penjualan setiap tahun (satu satuan waktu). Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi (Nurmalina et al., 2014).

2) Penerimaan (*Inflow*)

Penerimaan merupakan pemasukan dalam bisnis, pada saat permulaan atau selama bisnis berjalan. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi total yang dihasilkan perusahaan dengan harga per satuan produk tersebut. dalam komponen ini termasuk semua produksi baik yang dijual ataupun tidak dijual. (Nurmalina et al. 2014).

Rumusan matematis penerimaan adalah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp).
P = Harga per satuan produk (Rp).
Q = Jumlah produksi total (unit).

3) Analisis Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi tentang total penerimaan, pengeluaran, dan kondisi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu tahun akuntansi atau produksi. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya selama periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan

ringkasan dari 4 jenis kegiatan suatu bisnis diantaranya pendapatan dari penjualan produk barang dan jasa, beban produksi untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan dijual, beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen serta yang berkaitan dengan beban administratif dan operasional, dan beban keuangan dalam menjalankan bisnis. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi adalah untuk memudahkan dalam penentuan besarnya arus kas tahunan yang diperoleh suatu perusahaan, dapat menghitung berapa penjualan minimun, dan dapat digunakan untuk menaksir pajak yang akan dimasukkan ke dalam cash flow studi kelayakan bisnis (Nurmalina et al 2014).

4) Analisis *Cash flow*

Aliran kas (*Cash flow*) atau disebut juga aliran penerimaan dan pengeluaran adalah aktivitas keuangan yang memengaruhi posisi atau kondisi kas pada suatu periode tertentu. *Cash flow* disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. *Cash flow* juga merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen, investor, konsultan, dan *stakeholder* lainnya untuk memperhitungkan kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan investasi yang ada (Nurmalina et al. 2014).

Ada beberapa kriteria investasi yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan terhadap investasi yang dilakukan diantaranya Nilai bersih kini (*Net Present Value*), rasio manfaat biaya yang terdiri dari rasio manfaat kotor (*Gross Profit Margin Ratio*) dan rasio manfaat bersih (*Net Profit Margin Ratio*), tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return*), rasio penerimaan (*Profitability Ratio*), dan jangka waktu pengembalian modal investasi *(Payback Periode*). Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan investasi, digunakan metode yang umum dipakai yaitu metode *Compounding Factor*, di mana seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun dan menghitung nilai uang dimasa yang akan datang dengan *Compounding Factor* yang besarnya mengikuti rumus:

$$F = \mathrm{P}\,(1+i)^n$$

Keterangan:

F = Nilai uang dimasa yang akan datang.

P = Nilai uang saat ini.

$(1+i)^n$ = *Compound Factor*

a) Nilai bersih kini *(Net Present Value* atau NPV)

Nilai bersih kini (*Net Present Value*) adalah selisih antara total *present value* manfaat dan *total present value* biaya atau jumlah *present value* dari manfaat bersih tambahan selama umur bisnis. Suatu bisnis dapat dikatakan layak jika NPV lebih besar dari 0 (NPV>0) yang artinya bisnis menguntungkan. Dengan demikian bisnis yang mempunyai NPV lebih kecil dari 0 (NPV<0), bisnis tersebut tidak layak untuk dijalankan (Nurmalina et al. 2014).

Secara matematis NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^{n} \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^{n} \frac{Ct}{(1+i)^t} = \sum_{t=1}^{n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

B_t = Manfaat pada tahun t (Rp).

C_t = Biaya pada tahun t (Rp).

t = Tahun kegiatan bisnis (t = 1,2,3,... n), awal tahun bisa tahun 0 atau tahun 1 tergantung karakteristik bisnis.

i = Tingkat suku bunga (%).

b) Rasio manfaat kotor (*Gross Benefit-Cost Ratio* atau *Gross B/C*)

Gross B/C Ratio menggambarkan pengaruh dari adanya tambahan biaya terhadap tambahan manfaat yang diterima. Suatu bisnis layak untuk dijalankan apabila *Gross B/C* lebih besar dari 1 dan bisnis tidak layak untuk dijalankan bila lebih kecil dari 1 Nurmalina et al.(2014).
Secara matematis *Gross B/C* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GROSS\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

B_t = Manfaat pada tahun t (Rp).

C_t = Biaya pada tahun t (Rp).

t = Tahun kegiatan bisnis (t = 1,2,3,... n), awal tahun bisa tahun 0 atau tahun 1 tergantung karakteristik bisnis.

i = Tingkat suku bunga (%).

n = Umur Bisnis (tahun).

c) Rasio manfaat bersih (*Net Benefit-Cost Ratio* atau Net B/C)
B/C Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis tersebut. suatu bisnis atau kegiatan investasi dapat dikatakan layak bila Net B/C lebih dari 1 dan dikatakan tidak layak apabila menghasilkan Net B/C kurang dari 1(Nurmalina et al., 2014).

Secara matematis Net B/C dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net\frac{B}{C} = \left|\frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{Ct}{(1+i)^t}}\right| atau\ Net\frac{B}{C} = \left|\frac{\mathrm{Bt} - \mathrm{Ct} > 0}{\mathrm{Bt} - \mathrm{Ct} < 0}\right|$$

Keterangan :

B_t = Manfaat pada tahun t (Rp).

C_t = Biaya pada tahun t (Rp).

t = Tahun kegiatan bisnis (t = 1,2,3,... n), awal tahun bisa tahun 0 atau tahun 1 tergantung karakteristik bisnis.

i = Tingkat suku bunga (%).

n = Umur Bisnis (tahun).

d) Tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return* atau IRR)

IRR adalah tingkat *rate* (i) yang menghasilkan NPV sama dengan 0. Sebuah bisnis dikatakan layak apabila IRR-nya lebih besar dari *opportunity cost of capital*-nya (IRR>i) dan dikatakan tidak layak apabila IRR-nya lebih kecil dari *opportunity cost* of capital-nya (IRR<DR). Secara matematis *Internal Rate of Return* (IRR) dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV\ 1}{NPV\ 1 - NPV\ 2}\ x\ (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif (%).

i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif (%).

NPV1 = NPV positif (Rp).

NPV2 = NPV negatif (Rp).

e) Jangka waktu pengembalian modal investasi (*Payback Period*)

Payback Period adalah seberapa cepat investasi dapat kembali. Bisnis dengan *payback periode-nya* singkat atau cepat pengembaliannya termasuk kemungkinan besar akan dipilih untuk dijalankan. Suatu kegiatan bisnis dikatakan layak apabila *payback periode*-nya kurang dari umur ekonomis bisnis (Nurmalina et al., 2014).

Ada dua model perhitungan yang akan digunakan dalam menghitung masa pengembalian investasi sebagai berikut :

1. Apabila kas bersih setiap tahun sama

$$Payback\ Period = \frac{\text{I}}{\text{AB}} \text{ x 1 Tahun}$$

Keterangan :

I = Besarnya biaya investasi yang diperlukan (Rp).

Ab = Manfaat bersih yang diperoleh pada setiap tahunnya (Rp).

5) Analisis sensitivitas

Analisis risiko penting untuk semua keputusan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penganggaran modal. Titik awal untuk menganalisis risiko dari suatu bisnis adalah penentuan ketidakpastian yang terkandung dalam arus kas bisnis. Terdapat 3 teknik untuk memperkirakan risiko bisnis yaitu analisis sensitivitas, analisis *switching value*, dan simulasi monte carlo (Nurmalina et al., 2014).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sensitivitas Variasi dari analisis sensitivitas adalah nilai pengganti (*switching value*). Analisis ini bertujuan untuk mengukur perubahan maksimum dari perubahan komponen *inflow* dan *outflow* yang masih dapat ditoleransi agar bisnis tetap layak. Bisa dikatakan berapa persen perubahan yang terjadi pada variabel perubahan sehingga suatu usaha masih dikatakan layak. Oleh karena itu perubahan tidak melebihi nilai yang ditentukan. Menurut Nurmalina et al (2010) perbedaan yang mendasar antara analisis sensitivitas yang biasa dilakukan dengan *switching value* adalah pada analisis sensitivitas besarnya perubahan sudah diketahui secara empirik sedangkan pada perhitungan *switching value* justru perubahan tersebut dicari hingga batas maksimum yang masih dapat toleransi agar bisnis masih tetap layak.

Perubahan-perubahan yang biasa terjadi dalam menjalankan bisnis umumnya disebabkan oleh harga, keterlambatan pelaksanaan), kenaikan dalam biaya (*Cost Over Run*), dan hasil produksi. Faktor-faktor perubahan akan mempengaruhi kelayakan suatu aktivitas bisnis. Faktor-faktor perubahan tersebut tentunya akan memengaruhi kelayakan suatu aktivitas bisnis. Oleh karena itu, diperlukan analisis sensitivitas.

IV. KONDISI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi dan Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5^{o} ˆ 20’ sampai dengan 5^{o} ˆ 30’lintang selatan dan 105^{o} ˆ 28’ sampai dengan 105^{o} ˆ 37’ bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung Selatan Pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat Lampung. Secara administratif (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 19.722 ha yang memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung serta Teluk Lampung
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Ketinggian wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0 – 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari ;

a. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan panjang.
b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
c. Daerah dataran tinggi serta sedikit gelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang di pengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian timur selatan.
d. Teluk Lampung dan pulau kecil bagian selatan.

Pada tahun 2019, penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 997.728 jiwa dengan *sex ratio* 101, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 18.628 jiwa/km2, sedangkan kecamatan yang paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 2.476 jiwa/km^2.

Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata. Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Bandar Lampung telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan fungsi utama sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa regional, pusat distribusi dan koleksi, pusat pendukung jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi.

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Happy Flower merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang agribisnis khususnya tanaman hias/florikultura. Usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun 8 bulan dan ini berlokasi di Jalan Abdul Muis No 36, Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Happy Flower didirikan oleh Ibu Evi pada tanggal 4 Agustus tahun 2017 . Lahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

lahan pribadi. Pada awalnya pemilik usaha hanyalah seorang pengerangkai rangkaian bunga. Akan tetapi, dengan ketertarikan bunga yang begitu tinggi maka didirikanlah Happy Flower sebagai usaha bunga yang dikelola sendiri. Adapun alasan lainnya yaitu pelaku usaha juga melihat bahwa adanya peluang yang sangat menjanjikan dengan usaha bunga rangkaian (florist). Kios usaha bunga Happy Flower didirikan sendiri oleh pemilik usaha yang pada saat itu adalah kios pertama usaha bunga. Usaha bunga ini tidak hanya berawal dari hobby dan ketertarikan terhadap bunga melainkan juga menitikberatkan pada kegiatan bisnis.

Usaha bunga Happy Flower merupakan suatu langkah yang memulai usaha dengan menciptakan keberhasilan secara perlahan. Lokasi usaha bunga Happy Flower ini sangat mudah ditemukan karena berada di pinggir jalan. Semakin banyaknya usaha bunga yang muncul menjadikan wilayah tersebut sudah sangat terkenal sehingga mudah untuk ditemukan. Rangkaian bunga yang dijual pada Happy Flower ada beberapa jenis yaitu *hand buquet,snack buquet, artificial flower,single buquet* dan *flower crown*. Pemenuhan kebutuhan bunga pada Happy flower didatangkan dari berbagai daerah seperti Jakarta (Pasar Bunga Rawa Belong) dan produsen dari Jawa Barat (Bandung dan Sukabumi). Penerapan teknologi yang dilakukan Happy Flower tidaklah modern. Peralatan yang digunakan juga hanya beberapa alat potong secara manual untuk bunga. Akan tetapi, Happy Flower selalu meningkatkan keterampilan dalam merangkai bunga. Hal tersebut sangat diperlukan karena semakin baiknya rangkaian yang dihasilkan maka akan menjadi tambahan nilai tersendiri bagi konsumen yang membeli.

Bunga merupakan komoditi yang sering digunakan diberbagai acara. Dengan banyaknya kebutuhan bunga maka menjadikan usaha bunga hampir tidak pernah sepi dalam kegiatannya. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan Happy Flower adalah dengan menjual berbagai macam jenis bunga rangkaian. Bunga tersebut dijual dengan berbagai macam tujuan (tergantung permintaan konsumen). Kegiatan usaha bunga yang paling menyita waktu adalah ketika adanya pesanan bunga rangkaian. Setiap harinya Happy Flower akan membuat rangkaian bunga

bunga tangan karena permintaan yang cukup banyak sehingga diperlukan. persediaan bunga yang cukup untuk dirangkai Happy Flower .

Perlunya ketersediaan rangkaian bunga untuk setiap hari maka Happy Flower memerlukan persediaan bunga untuk melakukan kegiatan merangkai bunga. Pembelian bunga potong biasanya dilakukan di daerah luar Provinsi seperti Provinsi Jawa Barat. Penjualan bunga rangkaian yang dilakukan Happy Flower buka dari pagi hingga malam hari selama persediaan masih tersedia. Transaksi jual beli pada Happy Flower dimulai pukul 07.00 hingga 21.00. Selain mendatangi kios, pembelian ataupun pemesanan bunga rangkaian juga dapat dilakukan melalui telepon dengan menentukan jenis rangkaian dan bunga apa saja yang ingin dimasukkan dalam rangkaian.

4.3 Produk Happy Flower

Bunga rangkaian merupakan rangkaian bunga yang terdiri dari beberapa bunga seperti bunga mawar, krisan dan aster yang dirangkai dari hasil buatan tangan. Untuk itu, dalam usaha ini sangat diperlukan kreatifitas serta kemampuan dalam merangkai bunga yang baik agar rangkaian dapat terlihat indah. Bunga rangkaian banyak diminati hampir dari semua kalangan mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, hingga orang tua sehingga tidak adanya batasan untuk selalu mengagumi keindahan bunga. Produk yang dijual oleh Happy Flower dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut :

1. *Hand Buquet*

   Bunga tangan atau biasa disebut dengan *hand bouquet* adalah rangkaian bunga yang dibentuk sesuai dengan permintaan konsumen dan mudah untuk di genggam. Jenis rangkaian bunga tangan ada berbagai macam seperti rangkaian bunga tangan untuk pernikahan, hadiah, ucapan ulang tahun, permintaan maaf, serta acara lainnya. Bunga yang digunakan dalam rangkaian ini tergantung permintaan dari pembeli. Permintaan rangkaian bunga tangan yang banyak diminta yaitu sebagai hadiah. Oleh karena itu warna bunga yang biasa digunakan menggunakan warna yang cerah. Jenis bunga yang

digunakan diantaranya mawar, aster dan krisan. Contoh rangkaian bunga tangan yang diproduksi oleh Happy Flower dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. *Snack Buquet*

   Snack buquet adalah rangkaian dari snack yang dirangkai sesuai dengan permintaan konsumen untuk hadiah, ucapan ulang tahun serta acara lainnya. Jenis *snack* yang digunakan untuk merangkai *snack buquet* ini biasanya konsumen memesan secara langsung snack apa saja yang akan digunakan dalam rangkaiannya. Contoh *snack buquet* yang diproduksi oleh Happy Flower dapat dilihat pada Lampiran 1.

3. *Artificial Flower*

   Artficial flower adalah rangkaian bunga yang dirangkai menggunakan bunga palsu atau bunga plastic yang dirangkai untuk memenuhi permintaan konsumen sebagai hadiah untuk hadiah, ucapan ulang tahun, permintaan maaf, serta acara lainnya. Contoh rangkaian *artificial flower* yang diproduksi oleh Happy Flower dapat dilihat pada Lampiran 1.

4. *Single Buquet* .

   Single buquet adalah rangkaian bunga yang dibentuk sesuai dengan permintaan konsumen dan mudah untuk di genggam dengan ukuran yang lebih keci dari *hand buquet* untuk memenuhi permintaan konsumen sebagai hadiah untuk hadiah, ucapan ulang tahun, permintaan maaf, serta acara lainnya. Contoh rangkaian *single buquet* yang diproduksi oleh Happy Flower dapat dilihat pada Lampiran 1.

5. *Flower Crown*

   Flower crown adalah rangkaian bunga yang dibentuk seperti mahkota sebagai aksesoris yang sesuai dengan permintaan konsumen menggunakan lembaran kelopak bunga sebagai bahan dasar utama rangkaian. Contoh rangkaian *Flower crown* yang diproduksi oleh Happy Flower dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.4 Sumberdaya Manusia

Pengelolaan sumberdaya manusia untuk menghadapi persaingan di dalam dunia usaha merupakan hal yang penting terkait perencanaan manajemen strategi perusahaan. Sebuah usaha dapat dikatakan berhasil apabila mampu melihat Sumberdaya manusia sebagai aset yang sangat berharga yang harus diperhitungkan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga usaha dapat lebih bersaing. Adanya perencanaan sumberdaya manusia, tujuan jangka panjang yang diinginkan setiap usaha akan tetap terjaga, sehingga dapat dilakukan perbaikan atas kegiatan bisnis yang telah dijalankan. Tingkat pendidikan, skill dan pengalaman menjadi faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan kinerja suatu usaha.

Sumberdaya manusia yang berada pada usaha bunga Happy Flower berjumlah tiga orang yang semuanya adalah perempuan. Karyawan ini berasal dari warga lingkungan sekitar. Pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha bunga rangkaian adalah seseorang yang ulet, bertanggung jawab, jujur, serta kreatif. Kreatifitas sangat diperlukan dalam usaha ini mengingat bahwa bunga rangkaian sangat dipengaruhi oleh keindahan bentuk. Semakin berkembangnya teknologi saat ini sangat memberikan keuntungan karena pekerja dapat melihat bentuk contoh atau gambar rangkaian yang sedang diminati saat ini melalui internet.

4.5 Sumberdaya Modal

Penggunaan modal yang digunakan oleh Happy Flower dalam menjalankan usaha bunga rangkaian ini berasal dari modal milik sendiri. Modal tersebut digunakan untuk membiayai seluruh keperluan operasional dan investasi perusahaan seperti pembangunan kios hingga pembelian bahan baku yang digunakan dalam kegiatan usaha dalam menjalankan usaha *florist.*

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek non finansial dari aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan lingkungan Happy Flower dapat dinyatakan layak, tetapi pada aspek manajemen dinyatakan tidak layak karena tidak adanya pembagian tugas dalam menjalankan usaha. Hasil analisis aspek finansial pada usaha bunga rangkaian Happy Flower juga dinyatakan layak karena berdasarkan kriteria kelayakan investasi, nilai NPV yang dihasilkan usaha bunga Happy Flower Rp 348.922.765 , nilai *IRR* yang diperoleh 43,58%, nilai Net B/C yang dihasilkan 2,37, nilai Gross B/C yang dihasilkan 1,27 dan masa pengembalian investasi yaitu 2 tahun 6 bulan.
2. Hasil analisis sensitivitas yang diperoleh menunjukkan bahwa jika kenaikan harga pembelian bunga mawar naik menjadi 25 % maka usaha Happy dapat dikatakan layak secara finansial dan jika terjadi penurunan penjualan *hand buquet* sebesar 56% maka usaha Happy Flower menjadi tidak layak secara finansial

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan antara lain :

1. Bagi Pemerintah (Dinas Pertanian Propvinsi Lampung) diharapkan dapat memperbanyak produksi produk florikultura yang ada di Provinsi Lampung karena dengan ketersediannya bahan baku maka para pengusaha di bidang florikultura tidak harus memberi bahan baku dari provinsi lain sehingga dapat mengurangi biaya operasional seperti biaya pengiriman
2. Bagi Happy Flower sebaiknya memperluas pasar penjualan ke daerah lain dan juga dapat menambah produk lainnya seperti produk bunga papan agar pendapatan yang diterima lebih besar dan selain itu perlu dilakukan pembuatan pembagian kerja agar pekerjaan yang dilakukan oleh Happy Flower lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Agung et al. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Naten Flower Kota Samarinda). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. 14 (1) : 46-58

Agustin, I. 2019. Analisis Tata Niaga Bunga Potong Krisan di Perusahaan Natalia Nursery Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor

Aisy et. al. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Produk Madu Hutan Sumbawa (Studi Kasus Pada OMG Di Desa Bunga Eja, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Food and Agroindustry*. 3(1), pp (115-125)

Astanu et al. 2013. Evaluasi Finansial Budidaya Intensif Tanaman Pala Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.*Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis.* 1(3)

Badan Pusat Statitistik. 2018. *Produksi Tanaman Florikultura Nasional 2018*. Badan Pusat Statistik Nasional

Badan Pusat Statitistik. 2019. *Produksi Tanaman Florikultura Nasional 2019*. Badan Pusat Statistik Nasional

Badan Pusat Statitistik. 2020. *Produksi Tanaman Florikultura Nasional 2020*. Badan Pusat Statistik Nasional

Badan Pusat Statitistik. 2021. *Keadaan Geografi Kota Bandar Lampung 2021.* Badan Pusat Statistik Nasional

Bestari et al. 2016. Evaluasi Finansial Usahatani Bunga Krisan Di Daun Hijau Nursery Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Agribisnis*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Boekosoe et.al. 2015. Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial pada Usaha Kopra di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(2), pp (193-200)

Dos Santos, T., Koestiono, D., & Muhaimin, A. W. (2017). Feasibility study of coffee monoculture farming and jackfruit intercropping in Emera District of East Timor.*Scholars Journal of Agriculture 118 and Veterinary Sciences*, 4(12), pp (513-521)

Gayatri et al. 2019. Financial Feasibility Analysis of Jasmine Flower (Jasminum Sambac L.) Farming Business in Batang Regency, Central Java. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science.* 518 (202*0)*

Gittinger, J,P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian Edisi Kedua*. UI Press.

Indaryati, S. Dan Berliana, D. 2021. Analisis Finansial dan Performa Kelembagaan Mendukung Pengembangan Subsistem Agribisnis Hilir Di Kota Metro. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan.* 21(3), pp (251-261)

Kadariah. 1986. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas IndonesiaKasmir. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.

Khotiman, N. 2021 Studi Kelayakan Bisnis Pendirian TokoAksesoris Dan Kado "Aisyah Collection". *Jurnal Ilmiah Manajemen 2(1).* STIE Stembi Bandung Business School

Nugroho, A. Y., dan Mas' ud,A. A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio dan R/l Ratio terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung, Tirtoyudo, Kabupaten Malang).*Jurnal Koperasi dan Manajemen*, 2(1), pp (26-37)

Nurmalina et al . 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor

Puspitasari, R. 2015. Analisis Finansial dan Non Finansial Bunga Rangkaian (Florist) Pada Jelita Florist di Kota Bekasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor

Rifai, N. 2019. Sikap dan Keputusan Pembelian Terhadap Bunga Potong (Kasus : Wid Florsit Bogor). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta .Universitas Indonesia.

Sudarti et al. 2021. Evaluasi Dan Sensitivitas Usaha Pembibitan Krisan Teknik Stek Pucuk. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*. 17 (2) : 655-66

Sudiartini et. Al. 2021.Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Sari Merta Laundry Di Desa Guwang Kecamatan Sukawati. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akutansi. 6(2), pp(116-142).

Suharyono dan Edi S. 2017. Revenue and Feasibility Analysis of Celery (Apium Graveolens L.) in Lingkar Selatan Village Paal Merah District Jambi City. *Sustainable Environment Agricultural Science (SEAS).* 1(1) : 19-26

Surtawijaya, A dan Soegto, D.S. 2019. Studi Kelayakan Bisnis dan Bussines Plan Matabelo Bandung Florist. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*.Fakultas Pascasarjana. Universitas Komputer Indonesia

Wahyudi et al. 2017. *Menuju Agribisnis Indonesia Yang Berdaya Saing*. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor